



Strategi Konsolidasi Gapoktan untuk Peningkatan Kapasitas dan Skala Usaha Koperasi Tani BMT Barokah di Kapanewon Jetis, Bantul

Ismiasih^{1*}, Jamhari², Muh Amat Nasir³, Fakhrisha Nur Mahiswari⁴, Disha Mutiara Ramadhanti⁵

¹Program Studi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper (Instiper) Yogyakarta

^{2,3,4,5}Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

E-mail:* ismiasih2017@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2905>

Info Artikel:

Diterima :
2025-12-10

Diperbaiki :
2025-12-15

Disetujui :
2025-12-19

Kata Kunci: Konsolidasi,
Gapoktan, Koperasi Tani,
Kapasitas Kelembagaan, Skala
Usaha

Abstrak: Koperasi Tani BMT Barokah di Kapanewon Jetis, Bantul, DIY, memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi petani, namun menghadapi kendala seperti adanya fragmentasi kelembagaan, skala usaha terbatas, dan manajemen yang belum optimal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan skala usaha koperasi melalui pendekatan konsolidasi Gapoktan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang melibatkan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan penerapan teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya konsolidasi kelembagaan, tersusunnya dokumen perencanaan bisnis, serta peningkatan kapasitas pengurus dan anggota dalam tata kelola koperasi dan pemasaran. Disamping itu, dari kegiatan pengabdian ini terbentuknya model kelembagaan koperasi yang tangguh dan mandiri, serta adanya peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui hilirisasi.

Abstract: The BMT Barokah Farmers' Cooperative in Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta Special Region, has great potential to empower farmers' economies, but faces challenges such as institutional fragmentation, limited business scale, and suboptimal management. This community service program aims to increase the capacity and scale of the cooperative's business

**Keywords: Consolidation,
Gapoktan, Farmers'
Cooperatives, Institutional
Capacity, Business Scale**

through a Gapoktan consolidation approach. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA), which involves outreach, outreach, training, and technology implementation. The results of the activity indicate an increase in partners' understanding of the importance of institutional consolidation, the preparation of business planning documents, and an increase in the capacity of administrators and members in cooperative governance and marketing. In addition, this community service activity has established a strong and independent cooperative institutional model, as well as increased added value for agricultural products through downstream processing .

Pendahuluan

Dalam arus perekonomian nasional yang semakin kompetitif, koperasi tani dituntut untuk berperan lebih dari sekedar unit simpan-pinjam. Idealnya, koperasi menjadi motor penggerak yang mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian, menciptakan rantai pasok yang efisien, dan memperkuat posisi tawar petani (Koib dan Simamora 2022; Syaputra 2025; Anantanyu 2011; Suseno 2025; Agustia & Maifianti, 2018; Handayani et al., 2020). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak koperasi tani masih berkutat pada masalah seperti skala usaha terbatas, kapasitas kelembagaan yang belum optimal, dan manajemen yang kurang professional (Batubara 2012; Haryanto, Rusmono, dan Purboingtyas 2022).

Koperasi Tani BMT Barokah di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang masih menghadapi tantangan tersebut. Meskipun memiliki basis anggota yang potensial dari berbagai Gapoktan (gabungan kelompok tani), aktivitas usahanya masih terbatas dan belum menyentuh hilirisasi. Permasalahan utama adalah fragmentasi kelembagaan; masing-masing Gapoktan bekerja secara parsial tanpa terintegrasi dalam satu payung koperasi yang kuat. Kondisi ini menyebabkan *supply* bahan baku yang tidak terkonsolidasi, ketidakmampuan mencapai skala ekonomi, dan lemahnya daya saing. Konsep konsolidasi kelembagaan petani bukanlah hal baru. Studi sebelumnya oleh Subekti, Sudarko, dan Sofia (2015); Syahyuti (2018), menyebutkan bahwa penguatan kelembagaan petani melalui integrasi horisontal (seperti konsolidasi kelompok) merupakan kunci menuju efisiensi dan peningkatan nilai tambah. Penelitian oleh Nurmayasari, Suryanto, dan Hidayat (2021) juga membuktikan bahwa koperasi yang berhasil melakukan agregasi hasil panen anggotanya berhasil meningkatkan *bargaining power* di pasar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tim pengabdian dari Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Pertanian Stiper (Instiper) Yogyakarta merancang program pengabdian masyarakat dengan fokus pada konsolidasi Gapoktan untuk meningkatkan kapasitas dan skala usaha Koperasi Tani BMT Barokah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Koperasi Tani (Koptan) BMT Barokah di Desa Trimulyo, Jetis, Bantul, melalui pendekatan konsolidasi Gapoktan guna meningkatkan kapasitas kelembagaan, skala usaha, dan kesejahteraan petani (Maulana et al., 2024).

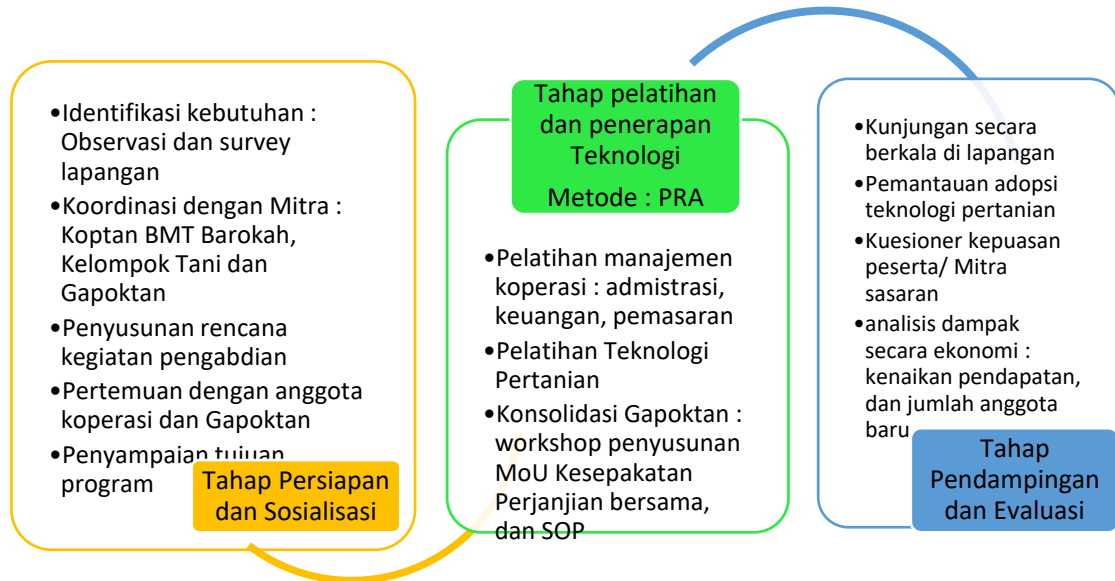
Metode

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) hibah dari Kemdiktisaintek yang dilakukan pada kelembagaan pertanian dengan mengintegrasikan dari berbagai kelembagaan seperti kelompok tani dan Gapoktan dan Koperasi tani di wilayah Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dipilih untuk melibatkan partisipasi aktif anggota kelembagaan mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan, dan implementasi serta solusi (Hayat, Sugianto, dan Bunyamin, 2021; Ryan, Cooper, and Tauer, 2021; Noor, 2011).

Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) (Sugiyono, 2017), yaitu Koperasi Tani BMT Barokah yang berlokasi di Dusun Blawong I, Trimulyo, Jetis, Bantul, DIY. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Koperasi Tani BMT Barokah saat ini ditunjuk menjadi mitra Gapoktan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Subjek penelitian adalah pengurus dan anggota koperasi, serta pengurus dari dua Gapoktan mitra (dari Kalurahan Trimulyo dan Sumberagung) yang beranggotakan 34 kelompok tani.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu Observasi dengan mengamati langsung aktivitas usaha, sarana prasarana, dan tata kelola koperasi dan Gapoktan. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*), kepada tokoh kunci (*key informants*) yaitu Ketua Koperasi, pengurus inti, dan Ketua Gapoktan untuk menggali informasi mendalam tentang permasalahan dan potensi sumber daya yang dimiliki. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengukur respon dan tanggapan pihak mitra terhadap kegiatan PKM. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), dilakukan dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk membahas rencana program dan mendapatkan masukan serta komitmen dari semua pihak. Materi edukasi ini

disampaikan dalam bentuk presentasi dan diskusi dengan menggunakan bantuan alat dan bahan slide presentasi sehingga dapat menarik perhatian peserta.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Profil Koperasi Tani BMT Barokah

Koperasi Tani *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Barokah Bantul merupakan salah satu BMT yang beroperasi di Kabupaten Bantul dengan alamat kantor di Jalan Imogiri Timur, Trimulyo, Jetis. Koptan BMT Barokah Bantul didirikan pada tanggal 9 September 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2001. Koptan BMT Barokah Bantul ini merupakan BMT yang telah memiliki nomor badan hukum dan sudah memperoleh sertifikat dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Koptan BMT Barokah Bantul ini didirikan dengan memiliki tujuan utama untuk memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan anggota tersebut ingin dicapai melalui pemberian kemudahan dalam pembelian pupuk, menurunkan biaya produksi pertanian, serta meningkatkan penghasilan pertanian.



Gambar 2. Ruang Pelayanan Koptan BMT Barokah



Gambar 3. Kios Saprodi Koptan BMT Barokah

Sosialisasi kepada pihak Mitra

Kegiatan PKM diawali dengan sosialisasi kepada pihak mitra yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2025 yang dihadiri oleh 10 perwakilan kunci dari kelembagaan pertanian yaitu dari kelompok tani, gapoktan, dan koperasi tani dengan menggunakan tempat di Koperasi tani BMT Barokah. Sementara tim PKM dihadiri oleh Prof Jamhari, SP MP selaku ketua tim PKM dari UGM dengan anggotanya yaitu Muh Amat Nasir, SP., MSc (UGM) dan Dr. Ismiasih, STP., MSc (Instiper) beserta dua mahasiswa yang membantu dalam teknis pelaksanaan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen antara pihak mitra dan tim PKM terhadap program yang akan diselenggarakan. Dalam sosialisasi, tim mitra dan tim PKM terlihat diskusi secara antusias dengan masing-masing menyampaikan pendapat dan merumuskan solusi yang tepat terkait rancangan PKM yang akan diselenggarakan.



Gambar 4. Sosialisasi Program dengan Mitra

Penyuluhan kepada Mitra

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya konsolidasi kelembagaan. Sebanyak 65 peserta hadir dalam kegiatan penyuluhan yang terdiri dari pengurus koperasi tani, pengurus Gapoktan, pengurus kelompok tani dan perangkat desa setempat. Pada kegiatan penyuluhan Tim PKM hadir bersama dengan pakar koperasi pertanian dari Negara Jepang yaitu Prof Sumita, yang ikut memaparkan informasi mengenai pelaksanaan koperasi pertanian di Negara Jepang.

Sebelum kegiatan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya oleh tim PKM. Tujuan pengisian kuesioner ini untuk mengukur dampak dari program PKM dengan membandingkan sebelum dan setelah pelaksanaan. Pada saat dilaksanakan penyuluhan, peserta terlihat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi dan penyusunan rencana aksi. Mitra menyadari bahwa dengan bersinergi, mereka dapat mencapai skala ekonomi yang lebih besar dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Kegiatan penyuluhan diselenggarakan pada tanggal 18 September 2025 dengan menempati kantor kelurahan desa setempat. Kegiatan penyuluhan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta PKM. Terlihat antusiasme tinggi dan komitmen kuat untuk melakukan konsolidasi. Pelaksanaan diskusi berjalan interaktif dan mitra mulai menyadari manfaat bekerja secara kolektif. Tahap ini menjadi fondasi yang kokoh untuk implementasi pada tahap selanjutnya.



Gambar 5. Penyuluhan Program PKM



Gambar 6. Peserta Penyuluhan



Gambar 7. Pengisian Kuesioner



Gambar 8. Tim PKM bersama Tim Mitra

Pelatihan Penerapan Teknologi kepada Pihak Mitra

Pada tahap pelatihan penerapan teknologi ini, diperkenalkan alat-alat pendukung seperti *rice milling* mini, timbangan digital, mesin pengemas, dan etalase display dari tim PKM kepada pihak mitra dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk yang nantinya akan dijual oleh petani ke koperasi tani. Program ini diharapkan dapat meningkatkan konsolidasi kelembagaan dalam menyalurkan produk pertanian anggota, khususnya komoditas padi, dengan mengolah gabah menjadi beras siap jual. Selain itu, teknologi ini juga menjadi modal awal bagi koperasi untuk mengembangkan unit usaha pengolahan hasil pertanian.

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, tim mitra merasakan dampaknya antara lain peningkatan kapasitas pengurus, pemahaman tentang pentingnya konsolidasi, dan kesiapan untuk mengembangkan usaha hilirisasi.



Gambar 9. Pelatihan Teknologi ke Koperasi BMT Barokah

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas mitra dalam mengelola koperasi dan Gapoktan secara terintegrasi. Konsolidasi kelembagaan menjadi kunci utama dalam memperkuat skala usaha dan daya saing koperasi. Penerapan teknologi juga telah membuka peluang baru dalam pengembangan usaha hilirisasi.

Untuk tahap selanjutnya, disarankan kepada pihak mitra dalam optimalisasi partisipasi pengurus dalam sistem pembukuan dan pelaporan keuangan, peningkatan jumlah anggota aktif yang terlibat dalam koperasi, pengembangan pemasaran digital dan pelaksanaan temu bisnis untuk memperluas jaringan pasar, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Kemdiktisaintek atas pendanaan dan kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025, LPPM Universitas Gadjah Mada (UGM) atas dukungan administratif dan fasilitas selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan, Pemerintah Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, beserta seluruh jajarannya, khususnya Kalurahan Trimulyo, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, seluruh Pengurus, Pengelola, dan Anggota Koperasi Tani "BMT Barokah", Ketua dan Anggota Gapoktan Sumberagung dan Trimulyo, serta seluruh Kelompok Tani yang terlibat atas partisipasi aktif, komitmen, dan kerjasamanya selama proses sosialisasi, diskusi, dan pelatihan berlangsung. Hasil dari PKM ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk penguatan kelembagaan koperasi dan peningkatan kesejahteraan petani di Kapanewon Jetis pada tahap-tahap selanjutnya.

Referensi

- Agustia, D., & Maifianti, K. S. (2018). Peran Koperasi Dalam Upaya Penguatan Kelembagaan Petani di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. *The 7th University Research Colloquium 2018*, 392–399.
- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan*

Kapasitasnya. 7(2), 102–109.

- Batubara, M. M. (2012). Koperasi Pertanian. In *Palembang. Faperta Universitas*
<http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/60/1/Koperasi-pertanian.pdf>
- Handayani, T., Sore, A. D., & Astikawati, Y. (2020). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KOPERASI UNIT DESA BALE YOTRO DESA BELOYANG. *JURKAMI*, 5(2).
- Haryanto, Y., Rusmono, M., & Purboingtyas, T. P. (2022). *Analisis Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani pada Komunitas Petani Padi di Lokasi Food Estate Analysis Farmer Economic Institutional Strengthening in Rice Farming Communities at Food Estate Location*. 18(02), 323–335.
- Hayat, S., Sugianto, & Bunyamin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi , Sosial dan Keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Desember*, 166–182. <https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku-Participatory-Rural-Appraisal.pdf>
- Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*.
- Maulana, R., Wulandari, S., Putra, G. R., Muhtaji, A., & Ismiasih, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan “Bu Fia” (Bonsai Jambu Rafia) Pada Pkk Desa Jatirejo. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7(1), 61–69. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2131>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nurmayasari, I., Suryanto, S., & Hidayat. (2021). The Role of Farmer Cooperatives in Improving Rice Farmers’ Bargaining Position in Indonesia. *AGRIS on-Line Papers in Economics and Informatics*, 13(2).
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, January, 12–26.
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 50–56.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.

- Suseno, G. P. (2025). Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Koperasi Modern Sektor Pangan. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 6(2), 303–310.
- Syahyuti. (2018). Berbagai Bentuk Konsolidasi Lahan dan Kelembagaan Petani untuk Mewujudkan Skala Ekonomi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(1).
- Syaputra, A. (2025). *Studi Peran Koperasi Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani*. 1–10.